

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) MELALUI PERAN PENGAWAS SEKOLAH DI TK PERTIWI MEDAN

Ramsa Lumban Gaol^{1*}

1. Pengawas Madya Kota Medan

*Email: ramsahlumban.gaol@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the competence of teachers in compiling the Daily Learning Implementation Plan through the role of the school supervisor. This type of research is school action research. The object of this study was to improve teacher competency in preparing RPPH through the role of school supervisors. Subjects were 7 teachers at TK Pertiwi. The research process was carried out through 2 cycles. Data collection uses observation sheets, interviews, and questionnaires. Guidance and training provided by school supervisors can improve teacher competence in preparing RPPH. It can be proven from the results of observations that show that there is an increase in teacher competence in preparing RPPH from cycle to cycle, which is equal to 26.26. Based on the results of this study, it was found that the role of school supervisors could improve the competence of teachers in preparing RPPH at TK Pertiwi Medan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian melalui bimbingan dan pelatihan sebagai peran pengawas sekolah. Objek penelitian ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPPH dan tindakan penelitian adalah bimbingan dan pelatihan oleh pengawas sekolah. Subjek penelitian adalah guru di TK Pertiwi yang berjumlah 7 orang. Penelitian dilakukan 2 siklus. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan angket. Bimbingan dan pelatihan yang diberikan pengawas sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPPH dari siklus ke siklus yaitu sebesar 26,26. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa peran pengawas sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH di TK Pertiwi Medan.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, RPPH, Peran Pengawas Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Adapun komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru. Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru

menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu dapat dilihat dengan kenyataan bahwa: (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, (2) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, (3) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (4)

seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik dan membosankan.

Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah. Pada pelaksanaan KTSP dan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran dan lain sebagainya. RPPH memuat tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil

pembelajaran, 4) dan Pengawasan proses pembelajaran.

Tetapi yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPPM dan RPPH dengan alasan lupa dibawa ke sekolah. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan kurikulum. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPPH secara baik/lengkap. Beberapa guru juga mengadopsi RPPH orang lain, hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan RPPH yang digunakan sama betul dengan kepunyaan sekolah lain.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pengawas sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPPH secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Program Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Untuk itu, mengingat pentingnya RPPH dibuat dan dimiliki oleh guru, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Melalui Peran Pengawas Sekolah Di Tk Pertiwi Medan".

KAJIAN PUSTAKA

Poerwadarminta menyatakan, "guru adalah orang yang kerjanya mengajar." Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Pengertian

guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Selanjutnya Zakiyah Daradjat menyatakan, "guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak" (dalam Suparlan 2005:13).

UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 menyatakan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (spiritual intelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (bodily kinesthetic), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam dan guru musik. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Selanjutnya Pasal 10 menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan intelektual seperti penguasaan mata

pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya (dalam Sudjana, 2002:17). Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Philip Combs (dalam Kurniawati, 2009:66) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik / pengasuh pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 pasal 20 menyatakan bahwa, "RKH minimal memuat sekurang-kurangnya lima komponen yang meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi ajar, (3) metode pengajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian hasil belajar".

Selanjutnya, adapun langkah-langkah menyusun RPPH adalah: a) mengisi kolom identitas, b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, c) Menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD dan indikator yang telah ditentukan, e) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran, f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, g) merumuskan langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. h) menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan, i) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan kunci jawaban

Bimbingan dilakukan untuk meningkatkan perwujudan diri individu. Dapat dipahami bahwa bimbingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya. Frank Parson (dalam Fatimah, 2008) menyatakan, "bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya".

Pelaksanaan pekerjaan oleh pengikut pendampingan/ pelatihan harus dilakukan berulang-ulang, sehingga pengikut pendampingan benar-benar mahir dalam melaksanakannya. Menurut Sagala (2010:107) faedah

pendampingan/ pelatihan adalah untuk pemecahan masalah-masalah yang dihadapi sesuai kebutuhan dan keperluannya, serta untuk memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran. Adanya pelatihan atau pendidikan menjamin tersedianya tenaga-tenaga dalam perusahaan yang mempunyai keahlian, lagipula orang yang terlatih atau terdidik dapat menggunakan pikirannya secara kritis. Perlu diberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru dalam membuat rancangan program pembelajaran tersebut. Hal tersebut menjadi salah satu tugas dari pengawas sekolah. Dengan dilaksanakan pelatihan dapat diharapkan pekerjaan akan dapat dilakukan lebih cepat dan lebih baik, kerusakan dapat diperkecil, pemborosan dapat ditekan, peralatan dapat digunakan secara lebih baik, kecelakaan dapat dieprkecil dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK Swasta Pertiwi Jalan Budi Kemakmuran No. 33/38 Medan pada semester satu/ ganjil tahun pelajaran 2018-2019 selama 3 bulan mulai Oktober sampai dengan Desember 2018 dengan subjek guru TK Pertiwi Medan berjumlah 7 (tujuh) orang. Penelitian dilakukan 2 (dua) siklus dengan tindakan bimbingan dan pelatihan yang dilakukan dengan tahapan 1) pemberian materi pembuatan RPPH, dan 2) pendampingan latihan membuat RPPH. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis dokumen, wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPPH, dilanjutkan dengan diskusi dan data dianalisis dengan teknik deskriptif dan persentase untuk menggambarkan keberhasilan guru dalam penelitian ini menggunakan persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil pengamatan

f = Jumlah skor yang dicapai

n = Jumlah skor total

Dalam penelitian ini diharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil guru membuat delapan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1
Pedoman Penilaian RPPH

No	Komponen	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
1.	Mencantumkan Identitas					
2.	Mencantumkan Indikator					
3.	Mencantumkan Tujuan Pembelajaran					
4.	Mencantumkan Materi Pembelajaran					
5.	Mencantumkan Metode Pembelajaran					
6.	Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran					
7.	Mencantumkan Sumber Belajar					
8.	Mencantumkan Penilaian					
Jumlah						

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa masih banyak guru belum tahu tentang kerangka penyusunan RPPH, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPPH secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPPH dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPPH secara lengkap.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal itu dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Siklus I (Pertama)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPPH belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPPH yang belum dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPPH yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban). Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

Tabel 2
Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

No	Kode	Jumlah Skor	Nilai
1	1	24	75
2	2	22	68,75
3	3	18	56,25
4	4	16	50
5	5	19	60
6	6	16	50
7	7	16	50
Jumlah			410
Nilai Rata-Rata			58,57

Siklus II (Kedua)

Observasi dilaksanakan Kamis (15 dan 22 November 2018) terhadap

semua guru. Semuanya menyusun RPPH, sudah terlihat jauh lebih baik. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

No	Kode Guru	Jumlah Skor	Nilai
1	1	31	96,9
2	2	29	90,63
3	3	25	78,13
4	4	26	81,25
5	5	26	81,25
6	6	27	84,4
7	7	26	81,25
Jumlah			593,81
Nilai Rata-Rata			84,83

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di TK Pertiwi Medan yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus swasta, terdiri atas dua orang guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Semua guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPPH dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPPH.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan hingga siklus II yaitu skor sebesar 26,26, menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru, yang berarti peran pengawas

sekolah berdampak positif terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPPH. Temuan yang diperoleh antara lain (1) Melalui peran pengawas sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH. (2) Dengan guru membuat RPPH yang benar dan memenuhi semua komponen, maka pelaksanaan KBM berjalan dengan lancar dan baik .

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan yang signifikan pada kompetensi guru dalam menyusun RPPH. Oleh karenanya dari penelitian diatas dapat disimpulkan perlunya adanya pembinaan kepada guru dalam penyusunan RPPH dan perangkat administrasi pembelajaran lainnya.

Sehingga dengan adanya pembinaan tersebut guru-guru semakin lebih kompeten dalam menyusun administrasi pembelajarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Peran pengawas sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPPH apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPPH dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPPH kepada para guru. (2) Bimbingan dan pelatihan yang diberikan pengawas sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPPH dari siklus ke siklus yaitu sebesar 26,26.

Saran

Telah terbukti bahwa dengan bimbingan dan pelatihan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPPH. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. (1) Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPPH hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/ dikembangkan. (2) RPPH yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPPH secara lengkap dan baik karena RPPH merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. (3) Dokumen RPPH hendaknya dibuat

minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fatihah. 2008. *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2009). Jakarta: Depdiknas.
- Kurniawati Eni . 2009. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis. *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.